



Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil

Maria Ulfah¹, Listyaningsih², Merinda Ayu Ningrum³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada – Kota Cirebon

Email: maria.ahbib@gmail.com¹, listyaningsih@gmail.com², merindaayu@gmail.com³

ABSTRAK

Pendahuluan: Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2012). Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care (ANC) dengan kunjungan K4 di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2019. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. **Metode:** Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling* dengan jumlah sampel 65 responden. Analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Diperoleh hasil sebagian besar responden adalah ibu berumur 17-40 tahun (95%), sebagian besar berpendidikan rendah (TS, SD, SMP) sebesar (67,69%), sebagian besar ibu paritas multipara (53,8%). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (60%) dan responden yang tidak berkunjung ANC sebanyak 41 responden (63,08%). Berdasarkan hasil uji korelasi bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan K4 ibu hamil.

Kata Kunci

Pengetahuan, Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care).

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is the most important component of maternal health services to reduce maternal and infant mortality (MOH, 2012). An ANC (Antenatal Care) visit is the arrival of a pregnant woman to a midwife or doctor as early as possible since she feels she is pregnant to get ANC services. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of pregnant women about antenatal care (ANC) and K4 visits at the Kalitanjung Health Center in Cirebon in 2019. For this reason, this study used a descriptive study. The sampling technique that will be used is accidental sampling technique with 65 respondents univariate and bivariate analysis using Pearson Product Moment correlation test. And obtained the results of the majority of respondents are mothers aged 17-40 years (95%), most of them have low education (TS, elementary, junior high school) amounting to (67.69%), the majority of mothers are Multipara parity (53.8%). The results showed an average of 39 respondents (60%) who had less knowledge and less than 41 respondents who did not visit ANC (63.08%). Based on the results of the correlation test that there is a significant relationship between knowledge and K4 visits of pregnant women.

Keywords

Knowledge, Pregnancy Examination (Antenatal Care).

Pendahuluan

Antenatal Care (ANC) merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil terpenting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi.¹ Kunjungan ANC (*Antenatal Care*) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia mersa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan ANC. Pada setiap kunjungan ANC, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan serta ada tidaknya masalah atau komplikasi.²

Antenatal care (ANC) bertujuan untuk memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi; meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan social ibu dan bayi; mengenali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan; mempersiapkan persalinan cukup bulan, melahirkan dengan selamat, ibu maupun bayinya dengan trauma seminimal mungkin; mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian asi eksklusif serta mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar tumbuh kembang secara normal.³

Sebaiknya setiap wanita hamil memeriksakan diri ketika haidnya terlambat sekurang-kurangnya satu bulan. Pemeriksaan dilakukan setiap 6 minggu sampai kehamilan. Sesudah itu pemeriksaan dilakukan setiap 2 minggu.⁴ Dan sesudah 36 minggu. Kunjungan kehamilan sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan; satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga.^{5,6}

Tingginya angka kematian ibu dan bayi antara lain disebabkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu dan frekuensi pemeriksaan ANC yang tidak teratur. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelaianan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin.

Ada beberapa faktor yang yang menjadi penyebab mengapa ibu hamil kurang termotivasi dalam melakukan *antenatal care* secara teratur dan tepat waktu antara lain: kurangnya pengetahuan ibu tentang Antenatal care, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami yang kurang-kurangnya

memudahkan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat-obatan penyelamat jiwa.⁷

Kunjungan K1 yaitu Kunjungan/kontak pertama kali ibu hamil dengan tenaga kesehatan tanpa melihat umur kehamilan, baik di dalam maupun di luar gedung puskesmas seperti Posyandu, Polindes, Kunjungan Rumah, Rumah Sakit, Sarana Pelayanan Kesehatan Swasta di wilayah kerja Puskesmas, untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Pelayanan kesehatan ibu hamil pada saat kunjungan pertama (K1) mendapatkan pelayanan antenatal minimal 7 T (timbang, tensi, tinggi fundus, tablet Fe dan Imunisasi *Tetanus Toxoid*, temu wicara, test laboratorium sederhana). Tahun 2016 K1 mencapai 96 % dari jumlah estimasi sasaran ibu hamil keseluruhan sebesar 54.452. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun lalu. Peningkatan ini tidak lepas dari peningkatan kinerja petugas yang terus dilakukan evaluasi dan peningkatan kemampuan. Pelayanan K4 yaitu pelayanan pada ibu hamil minimal 4 kali memeriksakan kehamilannya yaitu 1 kali trimester II dan 2 kali pada trimester III.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Adakah Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon tahun 2019.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁹

Dari sudut analisisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Sedangkan dari sudut pengumpulan datanya penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Sedangkan pendekatannya menggunakan *Acidental Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.¹⁰ Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 responden.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	14	21,54
2	Cukup	12	18,46
2	Kurang	39	60,00
Total		65	100

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65 sampel/ responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 14 responden (21,54%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (18,46%) sedangkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 39 responden (60%) memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang kunjungan K4 ibu hamil.

Gambaran kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon tahun 2019

No	Kunjungan ANC	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Bekunjung	24	36,92
	Tidak		
2	Berkunjung	41	63,08
Total		65	100

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 65 orang, yang berkunjung K4 Ibu Hamil sebanyak 24 responden (36,92 %), dan responden yang tidak berkunjung lebih signifikan yaitu sebanyak 41 responden (63,08 %).

Analisa Bivariat

Hasil analisa Chi Square hubungan pengetahuan ibu hamil dengan Kunjungan K4 ibu hamil di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Pengetahuan	Kunjungan K4				Total	p-value
	Berkunjung		Tdk Berkunjung			
	N	%	N	%		
Baik	4	29	1	71	1	10
			0		4	0
Cukup	5	42	7	58	1	10
					2	0
Kurang	1	38	2	62	3	10
	5		4		9	0
Jumlah	2	36,	4	63,	6	10
	4	9	1	1	5	0

Sumber: Data Primer, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 14 responden yang memiliki pengetahuan baik (100,0%) yang berkunjung K4 ibu hamil ke Puskesmas Kalitangjung hanya 4 responden (29%). Dari 12 responden yang memiliki pengetahuan cukup (100,0%) yang berkunjung K4 ibu hamil ke Puskesmas Kalitangjung hanya 5 responden (42%). Sedangkan dari 39 responden yang memiliki pengetahuan kurang (100,0%) yang berkunjung K4 ibu hamil ke Puskesmas Kalitangjung hanya 15 responden (38%). Jadi terlihat pengetahuan sangat erat hubungannya dengan kunjungan K4 ibu hamil.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada derajat kepercayaan 95% (=0,05) diketahui bahwa *p value* = 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak jadi ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan K4 ibu hamil pada masa kehamilan di Puskesmas Kalitangjung kota Cirebon tahun 2019.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon tahun 2019 adalah yang memiliki pengetahuan baik (21,54%), yang memiliki pengetahuan cukup (18,46%) dan yang memiliki pengetahuan kurang (60%).

Menurut peneliti, berdasarkan fenomena dilapangan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kalitangjung Kota Cirebon tahun 2019 ibu hamil sebagian besar berpengetahuan kurang (60%). Ada sebagian ibu hamil yang sudah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, penyuluhan di masyarakat, dan media cetak mengenai pentingnya kunjungan ANC pada masa kehamilan.

Menurut Kristiyanasari (2010), Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan juga akan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan yang baik, kemungkinan akan melaksanakan kunjungan K4 pada masa kehamilan.¹¹

Disarankan kepada ibu hamil agar lebih banyak mencari informasi, melalui media cetak dan elektronik mengenai pentingnya pemeriksaan yang rutin pada masa kehamilan. Mengikuti kelas ibu hamil yang selalu diadakan di Puskesmas Kalitanjung, agar pengetahuan ibu hamil bertambah. Mengikuti penyuluhan-penyuluhan dari tenaga kesehatan terutama bidan tentang pentingnya kunjungan ANC.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan K4 Ibu Hamil Pada Masa Kehamilan di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon tahun 2019

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4 ibu hamil di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon tahun 2019 dengan nilai p value = 0,000 < 0,05 artinya H_0 ditolak jadi ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC pada masa kehamilan.

Berdasarkan hasil bivariat diketahui bahwa dari 65 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (21,54 %), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (18,46 %), sedangkan respondenden dengan pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (60%) dan hasil korelasi nilai r untuk variabel pengetahuan = 0,677 dan nilai p = 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel berkorelasi dan nilai pearson correlation antara 0,61 – 0,81 maka derajat hubungan kedua variabel termasuk korelasi kuat. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif. Semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang ANC maka semakin sedikit melaksanakan kunjungan K4 ibu hamil dan sebaliknya semakin kuat pengetahuan ibu hamil tentang ANC maka semakin meningkat kunjungan K4 ibu hamil ke Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pengetahuan berpengaruh dengan kunjungan *antenatal care* karena responden yang mengetahui bahwa keuntungan dari pentingnya

melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan ke tempat dan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan asuhan antenatal guna menjaga kesehatan fisik ibu dan bayi pada saat kehamilan. Sedangkan responden yang tidak mengetahui bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting bagi kesehatan ibu dan bayi memiliki perilaku kurang baik sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk tidak melakukan kunjungan asuhan *antenatal care*.

Menurut Fitriani (2011) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pernginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.¹²

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).¹³ Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan merupakan proses kognitif dari seseorang atau individu untuk memberikan arti terhadap lingkungan, sehingga masing-masing individu memberikan arti sendiri-sendiri terhadap stimuli yang diterima walaupun stimuli itu sama. Apabila perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bertahan lama (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.¹⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Manurung (2015) didapatkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care dari hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p=0,002$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Kalitanjung, adapun ibu dengan pengetahuan baik mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan pengetahuan kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut; pengetahuan ibu hamil sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang ANC dengan presentase 60 %; Kunjungan K4 ibu hamil sebagian besar responden tidak berkunjung ke Puskesmas Kalitanjung dengan presentase 63,08 %; Berdasarkan hasil penelitian terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan K4 ibu hamil dengan hasil *p-value* 0,000.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan; 2017.
2. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Renika Cipta; 2010.
3. Badriah, DL. Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan. Cetakan 5. Bandung: Multazam; 2012.
4. Irham M, Susaldi S. Pengaruh Terapi Serum Iron Injeksi terhadap Peningkatan Nilai Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia. Jurnal Kesehatan Pertiwi. 2019 Dec 19;1(1):32-7.
5. Yulaikhah, L. Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: EGC; 2008.
6. Hidayat, A. Azis. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
7. Hutari Puji. Buku Asuhan Kebidanan Ibu 1. Yogyakarta; 2011.
8. Irham M., Susaldi S. Pengaruh Terapi Serum Iron Injeksi terhadap Peningkatan Nilai Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia. Jurnal Kesehatan Pertiwi. 1(1):32-7; 2019.
9. Mandriwati, G.A. Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Jakarta: EGC; 2011.
10. Manuaba, Bagus, Ida. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Ed-2 Jakarta: EGC; 2010.
11. Manuaba, I.B.G. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC; 2014.
12. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta; 2010.
13. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Edisi Pertama. Cetakan kelima. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2010.
14. Prawirohardjo Sarwono. Ilmu Kebidanan. Ed – 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2012.
15. Saiffudin, Abdul Bari. Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2007.
16. Saifuddin, AB. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kebidanan Maternal dan Neonatal. Jakarta; 2007.
17. Varney, H. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC; 2009.